COMPRÉHENSION DAN EXPRESSION MODUS SUBJONCTIF DALAM TEKS: (STUDI KASUS PADA MAHASISWA SASTRA PERANCIS UNHAS ANGKATAN 2015)

Oleh

Mutmainnah¹, Muhammad Hasyim², Masdiana³^{1,2,3}Universitas HasanuddinEmail: ¹mutmainnah19f@student.unhas.ac.id, ²hasyimfrance@unhas.ac.id,³masdiana@fs.unhas.ac.id

Article History:*Received: 04-02-2022**Revised: 26-02-2022**Accepted: 18-03-2022***Keywords:***Compréhension, Expression, Modus Subjonctif*

Abstract: *This thesis is entitled "The Understanding and expression of the subjunctive mode in a text: case study of students from the French department of UNHAS from the promotion of 2015. The research aims to identify the errors of students, in particular those of the class of 2015, using the subjunctive mode. The method used in this research is both qualitative and quantitative in the collection of data. The latter is conducted by distributing questionnaires and questions related to the subjunctive mode. The test is designed in the form of comprehension and expression. Then, the marks obtained by the students are classified according to the number of errors. The ranking follows the defined criterion from 0 to 5 (from very weak to strongest). The result of this research shows that 54% of students have the ability to recognize and conjugate the subjunctive mode. Moreover, 55% of them do not yet have the ability to apply this mode in the form of a written text*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini, manusia tidak hanya dituntut menguasai bahasa nasional, tetapi dituntut juga menguasai bahasa asing. Selain bahasa Inggris, salah satu bahasa asing yang digunakan dalam komunikasi internasional adalah bahasa Perancis. Bahasa Perancis merupakan salah satu bahasa paling penting dalam rumpun roman dan memiliki banyak penutur di negara-negara lain.

Seiring berkembangnya peminat bahasa Perancis, kini sudah banyak cara untuk mempelajari bahasa tersebut. Mulai dari pembelajaran bahasa Perancis secara autodidak, melalui kursus, atau belajar di tingkat SMA hingga perguruan tinggi. Pada tingkat perguruan tinggi, beberapa universitas di Indonesia yang membuka jurusan bahasa Perancis yang memiliki banyak mahasiswa dan meningkat di setiap tahunnya. Universitas Hasanuddin, sebagai salah satu universitas yang memiliki bahasa Perancis.

Bagi pembelajar yang sedang mempelajari bahasa Perancis dituntut untuk memahami tata bahasa yang meliputi konjugasi, *verba*, kosa kata, dan *mode*. Mempelajari tata bahasa Perancis memiliki tingkat kesulitan. Adapun pembelajar dituntut untuk mengetahui dan menguasai empat standar kompetensi bahasa yaitu, menyimak (*Compréhension Orale*), membaca (*Compréhension Écrite*), berbicara (*Expression Orale*), dan menulis (*Expression*

Écrire). Keempat standar kompetensi tersebut pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain sehingga pengajarannya harus dilakukan secara terpadu (Tarigan 2008:1).

Dari sinilah pembelajar yang mengambil jurusan Sastra Perancis, dituntut untuk memahami dan mengerti pelajaran, seperti mempelajari bentuk waktu (*temps*), menguasai dengan baik perubahan bentuk *verba*, dan penggunaan modus (*mode*) dalam bahasa Perancis. Modus *verba* dalam bahasa Perancis terdiri dari 6 jenis yakni; *infinitif, indicatif, impératif, subjonctif, conditionnel, dan participe*. Salah satu modus yang harus dipelajari oleh pembelajar bahasa adalah modus *subjonctif*. *Subjonctif* merupakan modus *verba* yang menggambarkan tindakan untuk menyatakan harapan atau keinginan. *Subjonctif* lebih bersifat subjektif karena menggambarkan perasaan (Paryatun 2015:124). Modus *subjonctif* terdiri dari 4 kala yakni; *présent, imparfait, plus-que parfait, dan passé*. Pengetahuan mengenai modus *subjonctif* dapat diperoleh melalui tes.

Kompetensi berbahasa ada yang bersifat aktif-produktif dan aktif-reseptif. aktif-produktif merupakan kemampuan yang menuntut kegiatan yang menghasilkan bahasa kepada pihak lain, baik secara lisan maupun tulis. Sedangkan, aktif-reseptif merupakan kemampuan menerima, kemampuan untuk memahami bahasa yang dituturkan melalui sarana bunyi atau tulisan.

Dalam keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen, yaitu:

- a) Keterampilan menyimak (*La Compréhension Orale*). *La Compréhension Orale*, yaitu kemampuan memahami gagasan serta pikiran orang lain yang disampaikan secara lisan.
- b) Keterampilan berbicara (*L'Expression Orale*). *L'Expression Orale*, yaitu kemampuan menyampaikan gagasan serta mengungkapkan diri secara lisan.
- c) Keterampilan membaca (*La Compréhension Écrite*). *La Compréhension Écrite*, yaitu kemampuan memahami gagasan serta pikiran orang lain yang disampaikan secara tertulis.
- d) Keterampilan menulis (*L'Expression Écrite*). *L'Expression Écrite*, yaitu kemampuan menyampaikan gagasan serta mengungkapkan diri secara tertulis.

Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan *catur-tunggal*. Setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan 2008:1).

a. Pengertian *Compréhension* (Pemahaman)

Menurut Benjamin S. Bloom (Sudijono 2009: 50) mengatakan bahwa pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

b. Pengertian *Expression* (Pengungkapan)

Expression adalah pengungkapan ataupun suatu proses dalam mengutarakan maksud, perasaan, gagasan, dll. Semua pemikiran dan gagasan yang ada dalam pikiran seseorang sebaiknya diekspresikan dalam bentuk nyata sehingga bisa dirasakan manfaatnya.

Dalam *Scaum's Outlines French Grammar* (Crocker 2004:97-98), dalam bahasa Perancis terdapat enam modus kata kerja: *L'infinitif, l'indicatif, le subjonctif, le conditionnel, l'imperatif, le participe*. Modus berhubungan dengan aspek kata kerja tetapi tidak memberitahu kita mengenai waktu. Modus memberitahu kita bagaimana pembicara memandang suatu pernyataan. Bentuk waktu dinyatakan dengan *present, passé* dan *future*. Bentuk waktu tunggal mempunyai satu kata. Bentuk waktu gabungan terdiri dari kata kerja bantu dan *participe passé*.

Untuk mengetahui makna verba *subjonctif*, bentuk tersebut biasanya dibandingkan dengan modus *indicatif*. Bentuk *indicatif* menggambarkan kenyataan secara obyektif (apa adanya) (Hutagalung 2018:133). Sedangkan modus *Subjonctif* lebih bersifat subjektif karena menggambarkan perasaan, tindakan untuk menyatakan harapan (*vouloir*) atau keinginan (*souhaiter*).

METODE

Dalam penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yang memaparkan suatu masalah secara jelas dan terperinci yang diperoleh dari data hasil penelitian berdasarkan jumlah tau banyaknya (Chaer 2007:10; Teng dkk., 2020; Abbas dkk., 2022). Menggunakan metode ini untuk memperoleh gambaran tentang pemahaman mahasiswa angkatan 2015 dalam menggunakan modus *subjonctif*.

Tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan observasi. Data penelitian ini berupa data lisan. Dalam menganalisis data, penulis melakukan prosedur kerja sebagai berikut:

1. Memeriksa hasil tes yang responden kerjakan.
2. Mengidentifikasi kemampuan dalam tes *compréhension* dan *expression* modus *subjonctif*.
3. Menganalisis kesalahan yang terjadi dalam tes *compréhension* dan *expression* modus *subjonctif*.
4. Terdapat 6 jenis tes dalam 8 *exercice*,
5. Membuat penilaian responden dengan cara jawaban benar responden yang ada pada setiap *exercice* 1-6 dibagi sebanyak soal yang ada pada setiap *exercice* untuk mendapat hasil skornya.
6. Setelah mengetahui total skor pada masing-masing responden, kemudian menghitung nilai akhir.
7. Kemudian membagi skor maksimal dengan 5 kriteria kemampuan responden.
8. Setelah mengetahui nilai akhir responden, kemudian mencari rata-rata kelas.
9. Mendeskripsikan secara umum bagaimana pemahaman responden dalam menggunakan modus *subjonctif*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam *exercice* ini terdapat 7 poin di mana dalam pertanyaan ini responden harus menemukan modus *subjonctif* dalam teks. Dari hasil evaluasi atas pekerjaan responden didapatkan hasil sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kesalahan Responden pada *exercice* I

No	Soal	Jawaban seharusnya	Responden	Jumlah responden	Jawaban responden
a.	Êvoquer	Ils êvoquent	1,3,4,5,6,8,10,12,13,19,21,22	12	-
b.	Prendre	Il prenne	7 dan 8	3	Trouves
			12		-
c.	Pratique r	Vous pratiquez	4 dan 12	2	-
d.	Convier	Il convient	1,3,4,6,7,8,10,11,12,13,19,20,22	13	-
e.	Être	Il soit	6	2	Pour qu
			12		-
f.	Supporter	Je supporte	1,4,7,11,12	6	-
			20		Enerve
g.	Appartenir	Ils appartiennent	4,12,21	3	-

Berdasarkan tabel diatas, pada *exercice 1* terdapat 7 soal. Dari 7 soal hanya ada 2 soal yang responden banyak melakukan kesalahan. Soal **a** terdapat 12 dari 18 responden dan soal **d** terdapat 11 dari 18 responden. Dapat dilihat dari tabel diatas banyak responden yang tidak mengisi soal. Dapat disimpulkan responden tidak memahami soal dengan benar dan tidak menghafal rumus *subjontif*.

Tabel 2. Hasil penilaian pada *exercice 1*

Responden	Soal							Skor
	A	B	C	D	E	F	G	
Responden 1	0	1	1	0	1	0	1	57
Responden 2	1	1	1	1	1	1	1	100
Responden 3	0	1	1	0	1	1	1	71
Responden 4	0	1	0	0	1	0	0	28
Responden 5	0	1	1	1	1	1	1	85
Responden 6	0	1	0	1	1	1	1	71
Responden 7	1	1	1	0	1	0	1	71
Responden 8	0	1	1	0	1	1	1	71
Responden 9	1	1	1	1	1	1	1	100
Responden 10	0	1	0	1	1	1	1	71
Responden 11	1	1	1	0	1	0	1	71
Responden 12	0	0	0	0	0	0	0	0
Responden 13	0		1	0	1	1	1	71
Responden 14	1	1	1	1	1	1	1	100
Responden 19	0	1	1	0	1	1	1	71

Responden 20	1	1	1	0	1	0	1	71
Responden 21	0	1	1	1	1	1	0	71
Responden 22	0	1	1	0	1	1	1	71
Rata-rata								66

Dari tabel diatas, nilai yang responden dapat terbilang baik dapat dilihat banyak responden mendapat nilai diatas 70 dan ada mendapat nilai 100. Tetapi ada beberapa responden yang mendapat nilai kurang dan adapun yang mendapat nilai 0. Ini disebabkan kurangnya pemahaman responden dalam membaca teks dan mencari kesalahan apa yang terjadi. Nilai yang rendah inilah yang membuat rata-rata menjadi kurang. Tetapi, beberapa responden yang mendapat nilai tinggi mengerti dan memahami soal.

Data 2. Exercice II: Ecrivez votre espoir pour les 5 prochaines années en subjonctif. (100 mots)

Pada exercice II responden di minta untuk membuat karangan tulisan dengan menceritakan harapan 5 tahun ke depan dengan menggunakan verba yang telah diberikan. Dalam menulis karangan ini di sediakan verba sebanyak 25 verba dan responden memilih 15 verba untuk mereka gunakan dalam membuat karangan dan responden di minta untuk menggunakan verba modus subjonctif. Adapun indikator penilaian untuk mendapatkan hasil responden dalam tes expression ini sebagai berikut;

1. Mengikuti instruksi terbagi menjadi 4 penilaian yaitu;
2. Membuat cerita dalam bentuk karangan mendapat nilai 0,5
3. Membuat cerita dengan harapan mendapat nilai 0,5
4. Membuat 15 verba dalam karangan tulisan mendapat nilai 0,5
5. Membuat karangan dengan 70-100 mots mendapat nilai 0,5

Jika responden mengikuti instruksi 1 dari 4, maka nilai yang akan diperoleh adalah 0,5. Tetapi jika responden mengikuti instruksi 2 dari 4, maka nilai yang akan diperoleh adalah 1. Kemudian jika responden mengikuti instruksi 3 dari 4, maka nilai yang akan diperoleh adalah 1,5. Begitupun jika responden mengikuti seluruh instruksi, maka nilai yang akan diperoleh adalah 2. Nilai yang tertinggi untuk poin ini adalah 2.

2. Konjugasi verba subjonctif

Pada instruksi ini, ada 15 verba yang harus responden buat dalam konjugasi modus subjonctif dengan benar. Nilai yang harus didapatkan responden untuk poin ini adalah 3.

- a. Nilai 0 diperoleh jika responden tidak membuat konjugasi dengan benar atau tidak mengerjakan tes.
- b. Jika responden membuat 1-4 konjugasi dengan benar, maka nilai yang diperoleh adalah 0,5
- c. Jika responden mebuat 5 konjugasi dengan benar, maka nilai yang diperoleh adalah 1
- d. Jika responden membuat 6-9 konjugasi dengan benar, maka nilai yang diperoleh adalah 1,5
- e. Jika responden membuat 10 konjugasi dengan benar, maka nilai yang diperoleh adalah 2
- f. Jika responden membuat 11-14 konjugasi dengan benar, maka nilai yang diperoleh adalah 2,5
- g. Jika responden membuat 15 konjugasi dengan benar, maka nilai yang diperoleh

adalah 3.

Dari hasil evaluasi atas pekerjaan responden didapatkan hasil sebagaimana disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Kesalahan responden pada exercise II

Instruksi membuat harapan dalam karangan menggunakan 15 verba dengan 70-100 mots

Indikator Penilaian	Nilai	Responden	Jumlah Responden	Presentase
Tidak mengikuti seluruh instruksi	0	-	-	-
Tidak membuat 70-100 mots, 15 verba dan harapan	0,5	7,9,10,15 dan 16	5	28%
Tidak membuat 70-100 mots dan 15 verba	1	4,6,11,12,13 dan 14	6	33%
Tidak membuat 15 verba	1,5	2,3,5,8,17 dan 18	6	33%
Mengikuti seluruh instruksi	2	1	1	6%
Jumlah			18	100%

Dapat dilihat hasil pekerjaan responden pada tabel di atas, yang lebih banyak mendapat nilai 1 dan 1,5 sebanyak 6 responden atau 33%. Kemudian, yang mendapat nilai 0,5 sebanyak 5 responden yaitu 28% dan yang mendapat nilai 2 hanya 1 responden yaitu 6%. Dari nilai-nilai yang diperoleh responden, hampir keseluruhan tidak mengikuti instruksi yang ada. Instruksi yang lebih banyak tidak diikuti oleh responden adalah membuat 15 verba dalam karangan, tidak membuat 70-100 mots dan tidak menceritakan tentang harapannya. Ini disebabkan beberapa verba yang disediakan tidak dipahami oleh responden dalam bentuk modus *subjonctif*. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa responden tidak dapat membuat karangan menggunakan verba yang sudah ditentukan.

1. Instruksi mengkonjugasi verba *subjonctif* dengan benar

Indikator Penilaian	Nilai	Responden	Jumlah Responden	Presentase
Tidak membuat konjugasi verba <i>subjonctif</i>	0	2,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16 dan 18	14	78%
Membuat 1 konjugasi verba <i>subjonctif</i>	0,5	1,3,4 dan 17	4	22%
Membuat 2 konjugasi verba <i>subjonctif</i>	1	-	-	-
Membuat 4 konjugasi verba <i>subjonctif</i>	1,5	-	-	-
Membuat 6 konjugasi verba <i>subjonctif</i>	2	-	-	-
Membuat 8 konjugasi	2,5	-	-	-

Indikator Penilaian	Nilai	Responden	Jumlah Responden	Presentase
verba <i>subjonctif</i>				
Membuat 10 konjugasi verba <i>subjonctif</i>	3	-	-	-
Jumlah			18	100%

responden tidak membuat konjugasi verba dalam modus *subjonctif* dengan benar. Beberapa verba inilah yang sangat sering ada pada karangan responden seperti *choisir, pouvoir, être, apprendre, continuer, trouver, voir, revenir, rejoindre, avoir* dan *aimer*, responden tidak mengerti perubahan verba ini dalam modus *subjonctif*. Dapat disimpulkan responden kurang memahami perubahan verba akhiran *-ir, -re, -oir* dan *-re* kedalam bentuk *subjonctif*.

Tabel 4. Hasil penilaian pada *exercice II*:

Responden	Nilai Mengikuti Instruksi		Skor	Rata-rata
	1	2		
Responden 2	1,5	0	30	24
Responden 3	1,5	0,5	40	
Responden 4	1	0,5	30	
Responden 5	1,5	0	30	
Responden 6	1	0	20	
Responden 7	0,5	0	10	
Responden 8	1,5	0	30	
Responden 9	0,5	0	10	
Responden 10	0,5	0	10	
Responden 11	1	0	20	
Responden 12	1	0	20	
Responden 13	1	0	20	
Responden 14	1	0	20	
Responden 15	0,5	0	10	
Responden 16	0,5	0	10	
Responden 17	1,5	0,5	40	
Responden 18	1,5	0	30	

Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai rata-rata responden untuk *exercice* ini adalah 24. Ini diperoleh karena beberapa responden mendapatkan nilai 10. Tetapi, jika dilihat keseluruhan nilai di atas, nilai tertinggi responden hanya 50. Ini disebabkan responden masih sangat kurang dalam membuat karangan tulisan dalam bahasa Perancis terutama menggunakan modus *subjonctif*.

1) Kemampuan *compréhension* modus *subjonctif* mahasiswa angkatan 2015.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kemampuan responden dalam menggunakan modus *subjonctif* dari seluruh kriteria penilaian sebesar 42-60. Dengan

demikian tingkat rata-rata kemampuan *compréhension* responden dalam menggunakan modus *subjonctif* masuk dalam kriteria **cukup**, sebagian masuk dalam kriteria kurang dan sangat kurang. Adapun kesalahan terbanyak yang sering dilakukan oleh responden pada *exercice V*. Pada *exercice V* responden tidak memperhatikan verba dalam modus apa yang sesuai dengan pertanyaan dan responden lebih banyak salah dalam mengkonjugasi verba, sehingga membuat kesalahan terlalu banyak. Ini terlihat dari hasil nilai keseluruhan responden dalam *compréhension*, beberapa responden kurang mengetahui dan memahami rumus konjugasi modus *subjonctif*.

2) Kemampuan expression modus subjonctif mahasiswa angkatan 2015

Untuk kemampuan **expression** yang ada pada *exercice II* dari seluruh kriteria penilaian sebesar 21 – 40 yaitu **kurang** dan banyak responden yang tidak melakukan sesuai apa yang diperintahkan. Pada *exercice II*, responden diminta untuk membuat karangan tulisan (100 *mots*) dengan verba yang sudah di siapkan dan menggunakan modus *subjonctif*. Tetapi setelah penulis memeriksa karangan responden, banyak yang tidak menggunakan modus *subjonctif* dan tidak membuat 70-100 *mots*. Kemudian, dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa responden tidak memahami verba akhiran *-ir,-re* dan *-re* dalam membuat karangan tulisan dan kurang mengetahui penggunaan modus *subjonctif*.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesalahan yang paling sering dilakukan oleh responden adalah dalam mengkonjugasi verba dan menulis karangan dengan menggunakan modus *subjonctif*. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman responden dalam penggunaan modus *subjonctif*.
2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan mahasiswa angkatan 2015 Departemen Sastra Perancis Universitas Hasanuddin yang mengambil mata kuliah Tata Bahasa Perancis (yang berjumlah 22 responden) dengan memfokuskan pada penggunaan modus *subjonctif* dalam kompetensi *comprehension*, rata-rata kelas hanya memperoleh nilai 51, yaitu masuk dalam kisaran nilai 42-60 atau dengan kriteria kemampuan responden cukup.
3. Kemudian, hasil dari penelitian pada kemampuan *expression* mahasiswa angkatan 2015, rata-rata kelas hanya memperoleh nilai 21 atau berada dalam kisaran antara 21 – 40 yaitu masuk dalam kriteria 'kurang'. Hal ini disebabkan karena beberapa responden tidak memahami konjugasi verba dengan modus *subjonctif*, terutama verba dengan akhiran *-ir,-er, -oir* dan *-re*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abbas, Asriani, Kaharuddin, Hasyim, Muhammad. 2022. The Organization of Personal Pronouns in Sentence Structure Construction of Makassarese Language. *Journal of Language Teaching and Research*, 13, (1), pp. 161-171.
- [2] Chaer, Abdul. (1994) *Linguistik umum*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- [3] Chaer, Abdul. (2007) *Kajian Bahasa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [4] Crocker, Mary E. Coffman. (2004) *Schaum's Outlines French Grammar*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- [5] Hutagalung, R. Anthony. (2018) *Metode Praktis Belajar Bahasa Perancis*. Jakarta: PT

Gramedia Pustaka Utama

- [6] Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- [7] Leo, Sutanto (2017). *Mencerahkan Bakat Menulis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [8] Paryatun (2015). *Buku Panduan Pintar Tata Bahasa Perancis*. Jakarta: PT. Buku Seru
- [9] Sudijono, Anas (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers
- [10] Tarigan, H. Guntur (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [11] Teng, M. B. Akase., Saleh, Firman, Hasyim, M. (2021). Pangadereng in Pappaseng Nenek Mallomo as A Local Historical Marker in Sidrap Regency, South Sulawesi. *Review of International Geographical Education*, 11(3), 1169-1175
- [12] Zuchdi, Darmiyati (2008). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press
- [13] Rahma, Ekaputri (2010). *Ragam Bahasa* diakses pada tanggal 22 Juni 2018

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN